

# Inisiasi menyusui dini (IMD) sebagai upaya awal pemberian ASI eksklusif: *scoping review*

Izzatun Nidaa<sup>1\*</sup>, Ella Nurlaella Hadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Departemen Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Depok, Jawa Barat

## INFORMASI ARTIKEL:

### Riwayat Artikel:

Tanggal diterima, 5 Oktober 2022


Tanggal di revisi, 1 Desember 2022

Tanggal di publikasi, 30 Desember 2022

### Kata kunci:

IMD (Inisiasi Menyusui Dini);

ASI Eksklusif;

 [10.32536/jrki.v6i2.221](https://doi.org/10.32536/jrki.v6i2.221)

### Key words:

Early breastfeeding initiation;

Exclusive breastfeeding;



## ABSTRAK

**Latar belakang:** ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi yang dapat mendukung tumbuh kembang dan kesehatan bayi. Terdapat berbagai manfaat dari ASI dan ASI eksklusif bagi bayi dan masa depannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif adalah inisiasi menyusui dini (IMD).

**Tujuan penelitian:** Tujuan dari tinjauan literatur ini adalah untuk mengidentifikasi bukti-bukti yang tersedia dari literatur terkini terkait hubungan IMD dan ASI eksklusif. **Metode:** Tinjauan literatur ini menggunakan metode *scoping review*, dengan tahapan mengidentifikasi pertanyaan penelitian, mengidentifikasi artikel yang relevan, menyeleksi artikel, memetakan data serta menyusun, meringkas, dan melaporkan hasil. **Hasil:** Dari hasil seleksi akhir, didapatkan 18 artikel yang sesuai. Sebanyak 17 artikel menggunakan desain penelitian kuantitatif dan 1 artikel menggunakan *mix method*. Lokasi penelitian termasuk beberapa negara yaitu China, Jepang, Indonesia, India, Sri Lanka, Arab Saudi, Ethiopia, Nigeria, dan beberapa negara di Afrika lainnya. Sebagian besar artikel menunjukkan adanya hubungan antara IMD dan ASI eksklusif. **Simpulan:** IMD merupakan faktor yang memengaruhi ASI eksklusif. IMD setelah persalinan diperlukan sebagai upaya untuk melanjutkan keberlangsungan pemberian ASI eksklusif hingga enam bulan.

**Background:** Breast milk is the best food for babies which support the development of the baby's health. There are various benefits of breastfeeding and exclusive breastfeeding for babies and their future. One of the factors that influence of exclusive breastfeeding is early initiation of breastfeeding.

**Objective:** The purpose of this literature review is to identify the available evidence from recent literatures about the association between early initiation of breastfeeding and exclusive breastfeeding. **Methods:** This literature review uses the *scoping review* method, following these stages: identifying research questions, identifying relevant articles, selecting articles, mapping data and compiling, summarizing, and reporting results. **Results:** From the results of the final selection, 18 articles were found that were suitable. A total of 17 articles used a quantitative research design and 1 article used a *mix method*. The research locations include several countries, namely China, Japan, Indonesia, India, Sri Lanka, Saudi Arabia, Ethiopia, Nigeria, and several other African countries. Most articles show there is significant relationship between early initiation of breastfeeding and exclusive breastfeeding. **Conclusion:** Early initiation of breastfeeding is one of the determinants of exclusive breastfeeding. Early initiation of breastfeeding after delivery is needed to continue exclusive breastfeeding for up to six months.

## Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan yang paling baik bagi bayi. ASI memiliki kandungan zat gizi ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi (Fikawati, Syafiq, & Karima, 2015). Menurut *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding*,

WHO merekomendasikan agar bayi disusui secara eksklusif sampai usia enam bulan. ASI eksklusif yaitu pemberian ASI saja sejak bayi lahir hingga usia enam bulan tanpa pemberian makanan atau minuman tambahan lainnya, termasuk air (WHO & UNICEF, 2021).

Berbagai penelitian telah menunjukkan manfaat ASI dan ASI eksklusif bagi bayi dan masa depannya. Anak-anak yang disusui dalam periode

\* Korespondensi penulis.

Alamat E-mail: [izzatun.nidaa@gmail.com](mailto:izzatun.nidaa@gmail.com)

yang lama memiliki angka morbiditas dan mortalitas infeksi yang lebih rendah, serta memiliki kecerdasan yang lebih tinggi daripada mereka yang disusui dalam periode yang lebih singkat atau tidak disusui (Victora *et al.*, 2016). Menurut Sankar *et al.* (2015), risiko kematian bayi (untuk semua penyebab) lebih tinggi pada bayi yang hanya disusui sebagian dan tidak diberi ASI sama sekali dibandingkan dengan bayi yang diberi ASI eksklusif usia 0–5 bulan. Sebuah penelitian meta analisis menunjukkan bahwa prevalensi berat badan berlebih dan obesitas cenderung lebih rendah pada anak yang disusui dalam periode yang lebih lama. Menyusui juga mungkin memiliki efek protektif terhadap risiko diabetes tipe-2, terutama di kalangan remaja (Horta & Victora, 2013).

Menurut data WHO, hanya sekitar 44% bayi usia 0–6 bulan yang diberi ASI eksklusif (WHO, 2021). Di beberapa negara di dunia, angka tersebut tidak jauh berbeda. Capaian ASI eksklusif di negara pendapatan menengah ke bawah dan pendapatan menengah ke atas adalah kurang dari 50%, sedangkan capaian ASI eksklusif di negara pendapatan rendah sekitar 50% (Victora *et al.*, 2016).

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif. Suatu studi di Semarang menunjukkan bahwa proporsi pemberian ASI eksklusif lebih tinggi pada ibu dengan pengetahuan tinggi dan ibu dengan sikap baik (Aksamala, Widjanarko, & Suginatono, 2018). Status pekerjaan ibu juga berhubungan dengan ASI eksklusif (Hossain, Islam, Kamarul, & Hossain, 2018). Pada hasil studi di China menunjukkan riwayat persalinan juga berpengaruh terhadap ASI eksklusif. Hal tersebut juga berkaitan dengan pelaksanaan IMD. Faktor berikutnya adalah jumlah anak. Ibu yang melahirkan anak ketiga atau lebih memiliki kemungkinan memberikan ASI eksklusif yang lebih tinggi (Ruan *et al.*, 2019). Selain itu, dukungan suami, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan juga berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.

Salah satu faktor penting yang berpengaruh pada keberhasilan ASI eksklusif adalah Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Hasil penelitian Shofiya *et al.* (2020) menunjukkan bahwa IMD berhubungan dengan keberhasilan pelaksanaan ASI eksklusif. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan tinjauan literatur terkini tentang IMD sebagai langkah awal pemberian ASI eksklusif.

Tujuan dari tinjauan literatur ini adalah untuk mengidentifikasi bukti-bukti yang tersedia terkait hubungan IMD dan ASI eksklusif.

### Metode penelitian

Tinjauan literatur ini menggunakan metode *scoping review*. Tahapan *scoping review* ini mengacu pada metodologi yang dikembangkan oleh Arksey dan O'Malley (2005) dan pembaruan yang dilakukan oleh tim peneliti Joanna Briggs Institute (Peters *et al.*, 2015). Tahapan tersebut adalah (1) mengidentifikasi pertanyaan penelitian, (2) mengidentifikasi artikel yang relevan, (3) menyeleksi artikel, (4) memetakan data dan (5) menyusun, meringkas, dan melaporkan hasil.

*Scoping review* ini menggunakan formula *Population, Exposure, Outcome* (PEO) untuk menentukan pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian dalam *scoping review* ini adalah "Bagaimana gambaran cakupan ASI eksklusif?" dan "Bagaimana hubungan IMD dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif?"

Tabel 1. Formula PEO

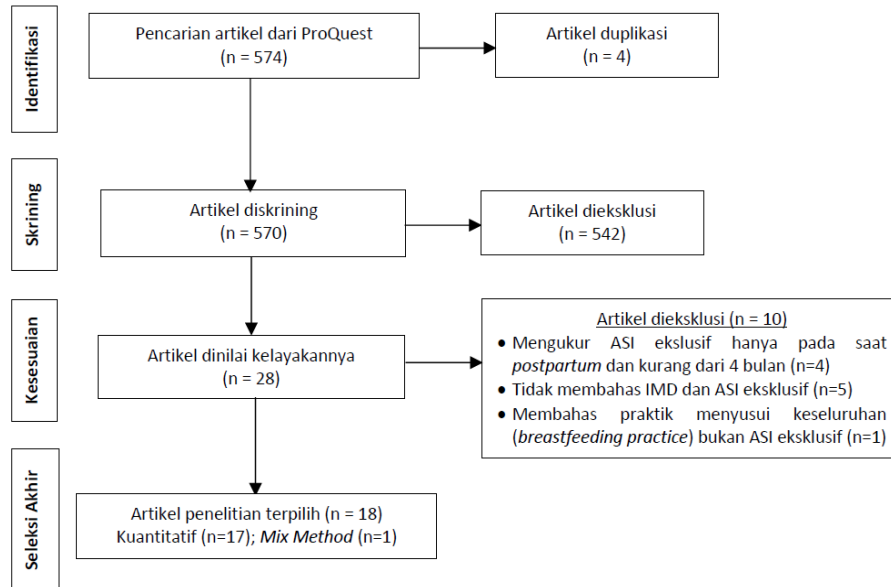
Population	Exposure	Outcome
Ibu Menyusui	IMD	ASI Eksklusif

Langkah selanjutnya adalah menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi dilakukan untuk mengidentifikasi artikel yang relevan.

Tabel 2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriterian Inklusi	Kriteria Eksklusi
<ul style="list-style-type: none"> <li>Diterbitkan tahun 2017 - 2022</li> <li>Membahas tentang IMD dan ASI eksklusif (ASI eksklusif sebagai variabel dependen)</li> <li>Berupa <i>research</i> artikel</li> <li>Berbahasa Inggris</li> <li>Dapat diakses secara <i>fulltext</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>IMD sebagai variabel dependen</li> <li>Berupa artikel <i>review</i> (<i>systematic, scoping, meta analisis</i>)</li> <li>Berupa disertasi/ tesis/ skripsi</li> <li>Tidak berbahasa Inggris</li> <li>Tidak dapat diakses secara <i>fulltext</i></li> </ul>

Pencarian artikel menggunakan *online database ProQuest* melalui akses *remote* Perpustakaan Universitas Indonesia. Kata kunci yang digunakan adalah "*early breastfeeding initiation*" OR "*early initiation of breastfeeding*" AND "*exclusive breastfeeding*" dengan filter pencarian rentang waktu lima tahun terakhir. Setelah itu, dilakukan skrining dengan membaca abstrak untuk mencocokkannya dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil pencarian dan pemilihan artikel pada tiap tahapan ditampilkan menggunakan diagram alir PRISMA.



Gambar 1. Diagram Alir PRISMA

Tabel 3. Ringkasan Hasil Artikel Terpilih

Peneliti, Tahun	Lokasi Penelitian	Tujuan	Metode / Desain	Sampel/Subyek	Hasil
Jebena & Tenagashaw, (2022)	Ethiopia	Mengetahui praktik menyusui dan determinan pemberian ASI eksklusif pada ibu dari bayi berusia enam bulan di distrik Horro, Ethiopia.	Kuantitatif, <i>cross sectional</i>	649 ibu yang bayinya berusia kurang dari 6 bulan, ibu yang berpartisipasi dalam penelitian sejumlah 638 orang.	Cakupan IMD dalam waktu 1 jam setelah melahirkan adalah 61,8%. Cakupan ibu yang menyusui eksklusif sebesar 70,4%. Persentase ASI eksklusif lebih tinggi (76,6%) pada ibu yang memulai IMD dalam satu jam pertama setelah melahirkan. Ibu yang memulai menyusui dalam satu jam pertama setelah kelahiran memiliki kemungkinan dua kali lebih besar untuk menyusui secara eksklusif dibandingkan dengan mereka yang tidak (OR= 1,94).
Li et al., (2021)	China	Memberikan informasi tentang praktik menyusui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi praktik ASI eksklusif di Daerah Otonomi Guangxi Zhuang, China.	Kuantitatif, <i>cross sectional</i>	494 ibu dari bayi yang berusia 0–5 bulan. Sampel akhir untuk analisis statistik adalah 476 ibu.	Prevalensi IMD adalah 46,6%. Prevalensi ASI eksklusif 37%. Persentase ASI eksklusif lebih tinggi (47,7%) pada ibu yang melakukan IMD dibandingkan dengan ibu yang tidak IMD. IMD berhubungan positif dengan praktik ASI eksklusif (AOR 2,06).
Inano et al., (2021)	Jepang	Mengetahui efikasi IMD 1 jam setelah kelahiran, <i>early skin-to-skin contact</i> , dan <i>rooming-in</i> untuk kelanjutan pemberian ASI eksklusif sampai 6 bulan	Kuantitatif, kohort	80.491 subyek penelitian	Proporsi ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif sampai 6 bulan adalah 37,4%. Cakupan IMD dalam waktu satu jam setelah kelahiran adalah 43,7%. Proporsi ASI eksklusif lebih tinggi (44%) pada ibu yang melakukan IMD segera dalam waktu satu jam setelah melahirkan

Peneliti, Tahun	Lokasi Penelitian	Tujuan	Metode / Desain	Sampel/Subyek	Hasil
		pascapersalinan.			dibandingkan dengan ibu yang melakukan IMD lebih dari satu jam setelah melahirkan. IMD (AOR 1,45) mempengaruhi kelanjutan pemberian ASI eksklusif.
Appiah <i>et al.</i> , (2021)	Ghana	Menilai praktik menyusui dan menyapih di Wilayah Volta Ghana.	Kuantitatif, <i>cross sectional</i>	396 ibu yang memiliki bayi balita usia 0-59 bulan.	Prevalensi pemberian ASI Eksklusif adalah 43,7%. Ibu yang memulai menyusui dalam waktu satu jam setelah melahirkan sebesar 61,1%. Secara statistik tidak ada hubungan antara IMD dengan ASI eksklusif.
Al Shahrani, (2022)	Arab Saudi	Menilai pengaruh kebijakan COVID-19 yang melibatkan pemisahan ibu-bayi pada IMD dan durasi pemberian ASI eksklusif pada dua minggu, tiga, dan enam bulan pascapersalinan selama puncak pandemi COVID-19 pada tahun 2020.	Kuantitatif, kohort retrospektif	Total 454 ibu-bayi.	Prevalensi ASI eksklusif pada enam bulan <i>postpartum</i> adalah 31,7%. Cakupan IMD hanya sebesar 24,2%. Selama puncak pandemi COVID-19, prevalensi IMD dan ASI eksklusif pada enam bulan pertama pasca persalinan rendah. IMD merupakan faktor yang berhubungan dengan ASI eksklusif.
Shi <i>et al.</i> , (2021)	China	Mengeksplorasi determinan yang terkait dengan praktik ibu menyusui eksklusif di Cina.	Kuantitatif, <i>cross sectional</i>	5.237 bayi yang berusia di bawah 6 bulan	29,5% bayi di bawah 6 bulan diberi ASI eksklusif. Ibu yang melakukan IMD lebih mungkin untuk menyusui bayinya secara eksklusif. IMD merupakan faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif (AOR 1,36).
Breevoort, Tognon, Beguin, Ngegbai, & Putoto, (2021)	Sierra Leone	Memahami praktik dan persepsi menyusui di Sierra Leone, khususnya Distrik Pujehun.	Mix method: kuantitatif <i>cross sectional</i> dan kualitatif	194 ibu dengan anak berusia di bawah 24 bulan.	Tingkat pemberian ASI eksklusif 62,8%. Cakupan IMD dalam waktu satu jam setelah kelahiran adalah 71,6% dan 80% dari ibu-ibu tersebut mendapat pendampingan dari tenaga kesehatan saat IMD. Dalam FGD ibu menyebutkan bahwa mereka menerima bantuan dari petugas kesehatan saat IMD. Petugas kesehatan mengatakan bahwa hal tersebut sebagai bagian dari peran mereka.
Mekebo <i>et al.</i> , (2022)	Ethiopia	Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi praktik pemberian ASI eksklusif pada bayi di bawah 6 bulan di Ethiopia berdasarkan data	Kuantitatif, <i>cross sectional</i>	566 bayi di bawah usia 6 bulan.	Prevalensi praktik ASI eksklusif pada bayi di bawah usia 6 bulan di Ethiopia adalah 83%. Cakupan IMD dalam waktu satu jam setelah kelahiran adalah 82,16%. Praktik ASI eksklusif lebih tinggi (88,17%) pada bayi yang memulai IMD dalam waktu 1 jam setelah

Peneliti, Tahun	Lokasi Penelitian	Tujuan	Metode / Desain	Sampel/Subyek	Hasil
		<i>Ethiopia Mini Demographic and Health Survey 2019.</i>			lahir, tetapi tidak bermakna secara statistik.
Duarte Lopes et al., (2022)	Cape Verde	Memperkirakan prevalensi dan mengidentifikasi faktor-faktor determinan ASI eksklusif di Cape Verde.	Kuantitatif, <i>cross sectional</i>	1.717 ibu dengan anak berusia kurang dari atau sama dengan 2 tahun.	Cakupan ASI eksklusif adalah 32,50%. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara IMD dan ASI eksklusif.
Joseph et al., (2022)	India	Menilai determinan potensial dan efek ASI eksklusif di antara bayi di RS tersier di India selatan.	Kuantitatif, <i>cross sectional</i>	257 bayi usia 6-12 bulan.	70,4% bayi disusui secara eksklusif selama enam bulan pertama. 80,9% bayi disusui dalam satu jam pertama setelah lahir. Proporsi ASI eksklusif lebih tinggi (82,3%) pada bayi yang memulai IMD dalam waktu 1 jam setelah lahir, tetapi tidak berhubungan secara statistik.
Daher, Ziade, Nasreddine, Baroudi, & Naja, (2022)	Lebanon	Mengetahui praktik menyusui dan pemberian MP ASI di antara pengungsi Suriah dan komunitas tuan rumah Lebanon dan mengetahui korelasi pemberian ASI eksklusif pada anak usia 4 dan 6 bulan di komunitas ini.	Kuantitatif, <i>cross sectional</i>	Total 371 ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan. 189 pengungsi Suriah dan 182 komunitas tuan rumah Lebanon.	Cakupan IMD sebesar 64,8%. Cakupan ASI eksklusif 6 bulan sebesar 36%. Secara statistik tidak ada hubungan antara IMD dengan ASI eksklusif pada komunitas pengungsi Suriah maupun tuan rumah Lebanon.
Atimati & Adam, (2020)	Nigeria	Mengetahui praktik pemberian ASI pada ibu dengan anak usia 2 tahun ke bawah di Wilayah Pemerintah Daerah Egor Negara Bagian Edo.	Kuantitatif, <i>cross sectional</i>	418 ibu yang memiliki anak usia 1-24 bulan	Sebanyak 44,5% ibu memulai menyusui (IMD) dalam waktu satu jam setelah melahirkan. Prevalensi pemberian ASI Eksklusif adalah 36,6%. Tidak ada hubungan yang bermakna antara IMD dengan pemberian ASI eksklusif.
Benova, Siddiqi, Abejirinde, & Badejo, (2020)	Nigeria	Menguji hubungan antara kelompok usia ibu dan dua indikator utama menyusui (IMD dan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia <6 bulan)	Kuantitatif, <i>cross sectional</i>	15.083 bayi berusia kurang dari 2 tahun.	Persentase ASI eksklusif lebih tinggi pada ibu yang melakukan IMD, tetapi secara statistik tidak ada hubungan antara IMD dan ASI eksklusif.
Ratnayake & Rowel, (2018)	Sri Lanka	Untuk mengetahui prevalensi ASI eksklusif dan hambatannya di	Kuantitatif, <i>cross sectional</i>	354 ibu dengan bayi usia 6 bulan.	Prevalensi pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan adalah 50,8%. Secara statistik tidak ada hubungan antara IMD dan ASI

Peneliti, Tahun	Lokasi Penelitian	Tujuan	Metode / Desain	Sampel/Subyek	Hasil
		Distrik Kandy, Sri Lanka.			eksklusif.
Shofiya, Sumarmi, & Ahmed, (2020)	Indonesia	Menentukan faktor yang berhubungan dengan ASI eksklusif.	Kuantitatif, <i>cross sectional</i>	273 bayi balita usia 6-24 bulan.	Cakupan ASI eksklusif 43,96%. Secara signifikan IMD berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.
Wu <i>et al.</i> , (2019)	China	Mengetahui prevalensi pemberian ASI eksklusif dan pemberian ASI pada 1, 3, dan 6 bulan pascapersalinan, dan mengidentifikasi faktor individu yang dapat dimodifikasi terkait dengan menyusui di provinsi Hunan.	Kuantitatif, kohort	951 ibu	Cakupan IMD 63,5%. Cakupan ASI eksklusif pada 6 bulan hanya 13,8%. Bayi yang disusui dalam waktu 1 jam setelah partus memiliki kemungkiina lebih besar untuk disusui secara eksklusif dibandingkan bayi yang disusui dalam waktu lebih dari 1 jam setelah kelahiran.
Okanda, Otieno, Kinuthia, Kohler, & John-Stewart, (2018)	Kenya	Menentukan praktik ASI eksklusif dan konseling menyusui di antara ibu yang tinggal di pedesaan barat Kenya dan membandingkan praktik di antara ibu yang HIV dan ibu yang tidak terinfeksi.	Kuantitatif, <i>cross sectional</i>	435 ibu	Cakupan IMD pada ibu HIV positif sebesar 63,6% dan 66,9% pada ibu yang tidak terinfeksi HIV. Cakupan ASI eksklusif pada ibu HIV positif sebesar 64,9% dan 34,5% pada ibu yang tidak terinfeksi HIV. Pada ibu yang terinfeksi maupun tidak terinfeksi HIV, mereka yang memulai menyusui segera dalam waktu satu jam setelah melahirkan memiliki kemungkinan lebih besar untuk mempraktikkan ASI eksklusif selama enam bulan.
Mulatu Dibisa & Sintayehu, (2020)	Ethiopia	Menilai besarnya praktik pemberian ASI eksklusif dan faktor-faktor yang terkait di antara wanita yang memiliki anak berusia <12 bulan	Kuantitatif, <i>cross sectional</i>	577 wanita yang memiliki anak usia <12 bulan	Hanya 45,8% ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Sebesar 69,3% ibu segera memulai menyusui (IMD) setelah melahirkan. Wanita yang melakukan IMD memiliki kemungkinan 12 kali lebih besar untuk menyusui dibandingkan wanita yang tidak IMD (AOR 12,336).

## Hasil dan Pembahasan

Dari hasil seleksi akhir, didapatkan 18 artikel yang sesuai kriteria. Sebanyak 17 artikel menggunakan metode penelitian kuantitatif (desain *cross sectional* sebanyak 14 artikel dan desain kohort 3 artikel) dan 1 artikel menggunakan *mix method*. Lokasi penelitian termasuk beberapa negara yaitu China (3 artikel), Ethiopia (3 artikel), Nigeria (2 artikel) dan negara lain masing-masing 1

artikel yaitu Jepang, Indonesia, India, Sri Lanka, Arab Saudi, Lebanon, Ghana, Cape verde, Kenya dan Sierra Leone. Dari hasil tersebut terlihat bahwa sebagian besar penelitian dilakukan di Benua Afrika dan sebagian lainnya di Benua Asia.

Pemberian ASI eksklusif merupakan praktik yang dipromosikan secara luas di banyak negara berkembang. Menurut sebuah penelitian *critical review*, praktik pemberian ASI eksklusif di sub-

Sahara Afrika menjadi perhatian karena terkait kepercayaan dan sosial budaya yang ada, misalnya pemahaman yang buruk dan persepsi budaya tertentu tentang ASI eksklusif, kurangnya penerimaan ASI eksklusif dan kepercayaan mitos tertentu (Oyelana, Kamanzi, & Richter, 2021). Berdasarkan hal tersebut, banyak penelitian tentang ASI eksklusif dilakukan di negara-negara Afrika.

Dari hasil tinjauan artikel, diketahui bahwa prevalensi ASI eksklusif bervariasi. Cakupan terendah ASI eksklusif pada bayi berusia enam bulan sebesar 13,8% yaitu pada suatu studi kohort di China yang mengukur prevalensi ASI eksklusif pada bulan pertama, ketiga dan keenam *postpartum*. Sedangkan prevalensi ASI eksklusif tertinggi di negara Ethiopia yaitu sebesar 83%. Penelitian di Ethiopia tersebut merupakan penelitian *cross sectional* dengan subyek bayi di bawah usia enam bulan yang menggunakan data sekunder *Ethiopia Mini Demographic and Health Survey 2019*. Perbedaan rentang cakupan ASI eksklusif tersebut dapat terjadi karena perbedaan desain studi dan perbedaan usia subyek penelitian. Pada bayi usia kurang dari enam bulan, cakupan ASI eksklusif mungkin cenderung lebih tinggi, karena belum mencapai usia enam bulan. Sejalan dengan hasil penelitian di China tersebut, diketahui bahwa prevalensi pemberian ASI eksklusif mengalami penurunan dari bulan pertama, ketiga dan bulan keenam *postpartum* (Wu *et al.*, 2019).

Prevalensi cakupan ASI eksklusif yang cukup rendah juga terjadi di Negara Arab Saudi pada saat pandemi COVID-19 yaitu sebesar 31,7%. Pada puncak pandemi COVID-19, dengan banyaknya pasien yang terinfeksi COVID-19, layanan kesehatan termasuk ruang persalinan dan perawatan ibu-anak menerapkan langkah pencegahan penularan COVID-19, misalnya menunda IMD dan pemisahan ruang ibu dan bayi. Hal tersebut akhirnya berdampak pada rendahnya cakupan IMD dan ASI eksklusif di Arab Saudi (Al Shahrani, 2022). Prevalensi ASI eksklusif pada artikel-artikel di negara lainnya kurang lebih sekitar 40% hingga 60%. Angka tersebut tidak jauh berbeda dengan cakupan ASI eksklusif di dunia berdasarkan data WHO (2021).

Hasil tinjauan artikel menunjukkan, sebagian besar artikel mengindikasikan bahwa proporsi ASI eksklusif lebih tinggi pada ibu yang melakukan IMD

(segera dalam waktu satu jam setelah kelahiran) dibandingkan ibu yang tidak melakukan IMD atau memulai menyusui dalam waktu lebih dari satu jam setelah kelahiran. Sebagian artikel menunjukkan bahwa IMD memiliki hubungan signifikan secara statistik dengan ASI eksklusif. Sebagian artikel lainnya menunjukkan tidak ada hubungan antara IMD dan pemberian ASI eksklusif. Hal tersebut menunjukkan bahwa IMD merupakan salah satu determinan pemberian ASI eksklusif, tetapi bukan satu-satunya faktor. Terdapat beberapa faktor lain yang juga memengaruhi ASI eksklusif.

Sebagian artikel menunjukkan ibu yang melakukan IMD memiliki kemungkinan untuk memberikan ASI eksklusif lebih besar dibandingkan ibu yang tidak IMD. Dari beberapa artikel terlihat nilai *adjusted odds ratio* (AOR) IMD terhadap ASI eksklusif bervariasi sekitar 1,36 hingga 12,33. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Nuraini, Julia, dan Dasuki (2013) yang menunjukkan bahwa ibu yang melakukan IMD memiliki kemungkinan untuk memberikan ASI eksklusif hampir tiga kali lebih besar dibandingkan ibu yang tidak IMD. Menurut Maryunani (2012), manfaat IMD antara lain mencegah hipotermi karena dada ibu menghangatkan bayi, mempererat *bonding* antara ibu dan anak, dapat merangsang pengeluaran hormon oksitosin dan dapat memperbesar peluang ibu untuk memantapkan niat melanjutkan menyusui bayinya termasuk menyusui secara eksklusif.

Temuan lain terkait IMD dan kaitannya dengan ASI eksklusif digambarkan dalam satu artikel *mix method*, studi *cross sectional* yang dilanjutkan dengan FGD secara kualitatif. Hasil FGD pada artikel tersebut menyebutkan bahwa ibu menerima bantuan dari petugas kesehatan saat IMD. Selain itu, petugas kesehatan mengatakan bahwa hal tersebut merupakan bagian dari tugas mereka untuk membantu ibu dalam proses menyusui. Hasil tersebut merupakan gambaran baik bahwa petugas kesehatan merasa memiliki tanggungjawab untuk membantu kesuksesan pemberian ASI. Peran tenaga kesehatan dan IMD tersebut sejalan dengan hasil studi di Sudan.

Di suatu RS di Sudan, dilakukan pelatihan *Baby-Friendly Hospital Initiative* tentang IMD pada 30 tenaga kesehatan termasuk dokter kandungan, dokter, bidan dan perawat di unit bersalin. Prevalensi IMD meningkat dari 48% sebelum

pelatihan menjadi 91% setelah pelatihan (Tongun *et al.*, 2019). Peran petugas kesehatan dalam meningkatkan cakupan IMD secara tidak langsung dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung keberlangsungan pemberian ASI eksklusif hingga enam bulan.

### Simpulan

IMD merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif, tetapi bukan satu-satunya faktor, karena terdapat beberapa faktor lain yang juga memengaruhi ASI eksklusif. Untuk itu, diperlukan upaya meningkatkan kuantitas dan kualitas IMD untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif, tanpa mengabaikan faktor-faktor lainnya.

### Daftar Pustaka

- Aksamala, R. C., Widjanarko, B., & Suginatono, A. (2018). Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandan Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(5), 788–794.
- Al Shahrani, A. S. (2022). Does COVID-19 Policy Affect Initiation and Duration of Exclusive Breastfeeding? A Single-center Retrospective Study. *Risk Management and Healthcare Policy*, 15(December 2021), 27–36. <https://doi.org/10.2147/RMHP.S343150>
- Appiah, P. K., Amu, H., Osei, E., Konlan, K. D., Mumuni, I. H., Verner, O. N., ... Kim, S. Y. (2021). Breastfeeding and weaning practices among mothers in Ghana: A population-based cross-sectional study. *PLoS ONE*, 16(11 November), 1–20. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0259442>
- Arksey, H., & O'Malley, L. (2005). Scoping studies: Towards a methodological framework. *International Journal of Social Research Methodology: Theory and Practice*, 8(1), 19–32. <https://doi.org/10.1080/1364557032000119616>
- Atimati, A. O., & Adam, V. Y. (2020). Breastfeeding practices among mothers of children aged 1–24 months in Egor Local Government Area of Edo State, Nigeria. *South African Journal of Clinical Nutrition*, 33(1), 10–16. <https://doi.org/10.1080/16070658.2018.1493071>
- Benova, L., Siddiqi, M., Abejirinde, I. O. O., & Badejo, O. (2020). Time trends and determinants of breastfeeding practices among adolescents and young women in Nigeria, 2003-2018. *BMJ Global Health*, 5(8). <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2020-002516>
- Breevoort, D. Van, Tognon, F., Beguin, A., Ngegbai, A. S., & Putoto, G. (2021). *Determinants of breastfeeding practice in Pujehun district, southern Sierra Leone: a mixed-method study*. 4, 1–13.
- Daher, S., Ziade, F., Nasreddine, L., Baroudi, M., & Naja, F. (2022). Breastfeeding and complementary feeding in fragile settings: the case of Syrian refugees and their host communities in North Lebanon. *International Breastfeeding Journal*, 17(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s13006-022-00480-x>
- Duarte Lopes, E., Monteiro, A. M. R. L., Varela, D. O. B. F. C., Trigueiros, D. E. L. R., Monteiro Spencer Maia, I., de Jesus Xavier Soares, J., & da Luz Pires Vieira, N. M. (2022). The prevalence of exclusive breastfeeding and its associated factors in Cape Verde. *BMC Nutrition*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s40795-022-00554-3>
- Fikawati, S., Syafiq, A., & Karima, K. (2015). *Gizi Ibu dan Bayi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Horta, B. L., & Victora, C. G. (2013). *Long-term effects of breastfeeding: a systematic review*. Geneva: World Health Organization. Diambil dari <https://apps.who.int/iris/handle/10665/79198>
- Hossain, M., Islam, A., Kamarul, T., & Hossain, G. (2018). Exclusive breastfeeding practice during first six months of an infant's life in Bangladesh: A country based cross-sectional study. *BMC Pediatrics*, 18(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12887-018-1076-0>
- Inano, H., Kameya, M., Sasano, K., Matsumura, K., Tsuchida, A., Hamazaki, K., ... Katoh, T. (2021). Factors influencing exclusive breastfeeding rates until 6 months postpartum: the Japan Environment and Children's Study. *Scientific Reports*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.1038/s41598-021-12887-018-1076-0>



85900-4

- Jebena, D. D., & Tenagashaw, M. W. (2022). Breastfeeding practice and factors associated with exclusive breastfeeding among mothers in Horro District, Ethiopia: A community-based cross-sectional study. *PLoS ONE*, 17(4 April), 1–17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0267269>
- Joseph, R., John, J. J., David, A., Sankar, L., Darvin, D., & Yashik, M. (2022). Potential Determinants and Effects of Exclusive Breastfeeding Among Infants at a Tertiary Care Center, Kerala, India. *Cureus*, 14(3), 1–8. <https://doi.org/10.7759/cureus.23185>
- Li, J., Zhao, C., Wang, Y., Wang, Y. P., Chen, C. Y., Huang, Y., ... Zhou, H. (2021). Factors associated with exclusive breastfeeding practice among mothers in nine community health centres in Nanning city, China: a cross-sectional study. *International Breastfeeding Journal*, 16(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s13006-021-00416-x>
- Maryunani, A. (2012). *Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Mekebo, G. G., Argawu, A. S., Likassa, H. T., Ayele, W., Wake, S. K., Bedada, D., ... Diriba, G. (2022). Factors influencing exclusive breastfeeding practice among under-six months infants in Ethiopia. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 22(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12884-022-04955-x>
- Mulatu Dibisa, T., & Sintayehu, Y. (2020). <p>Exclusive Breast Feeding and Its Associated Factors Among Mothers of <12 Months Old Child in Harar Town, Eastern Ethiopia: A Cross-Sectional Study</p>. *Pediatric Health, Medicine and Therapeutics, Volume 11*, 145–152. <https://doi.org/10.2147/phmt.s253974>
- Nuraini, T., Julia, M., & Dasuki, D. (2013). Sampel Susu Formula dan Praktik Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. *Kesmas: National Public Health Journal*, 7(12), 551. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v7i12.329>
- Okanda, J., Otieno, G., Kinuthia, J., Kohler, P., & John-Stewart, G. (2018). Higher likelihood of 6-months exclusive breastfeeding among HIV infected than uninfected mothers: A household survey in Kenya. *International Breastfeeding Journal*, 13(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s13006-018-0190-9>
- Oyelana, O., Kamanzi, J., & Richter, S. (2021). A critical look at exclusive breastfeeding in Africa: Through the lens of diffusion of innovation theory. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 14, 100267. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2020.100267>
- Peters, M. D. J., Godfrey, C. M., Khalil, H., Mclnerney, P., Parker, D., & Soares, C. B. (2015). Guidance for conducting systematic scoping reviews. *International Journal of Evidence-Based Healthcare*, 13(3), 141–146. <https://doi.org/10.1097/XEB.000000000000050>
- Ratnayake, H. E., & Rowel, D. (2018). Prevalence of exclusive breastfeeding and barriers for its continuation up to six months in Kandy district, Sri Lanka. *International Breastfeeding Journal*, 13(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s13006-018-0180-y>
- Ruan, Y., Zhang, Q., Li, J., Wan, R., Bai, J., Wang, W., ... Liu, Z. (2019). Factors associated with exclusive breastfeeding: A cross-sectional survey in Kaiyuan, Yunnan, Southwest China. *PLoS ONE*, 14(10), 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0223251>
- Sankar, M. J., Sinha, B., Chowdhury, R., Bhandari, N., Taneja, S., Martinez, J., & Bahl, R. (2015). Optimal breastfeeding practices and infant and child mortality: A systematic review and meta-analysis. *Acta Paediatrica, International Journal of Paediatrics*, 104, 3–13. <https://doi.org/10.1111/apa.13147>
- Shi, H., Yang, Y., Yin, X., Li, J., Fang, J., & Wang, X. (2021). Determinants of exclusive breastfeeding for the first six months in China: a cross-sectional study. *International Breastfeeding Journal*, 16(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s13006-021-00388-y>
- Shofiya, D., Sumarmi, S., & Ahmed, F. (2020). Nutritional status, family income and early breastfeeding initiation as determinants to successful exclusive breastfeeding. *Journal of Public Health Research*, 9(2), 110–112. <https://doi.org/10.4081/jphr.2020.1814>

- Tongun, J. B., Tumwine, J. K., Ndeezi, G., Sebit, M. B., Mukunya, D., Nankunda, J., & Tylleskar, T. (2019). The effect of health worker training on early initiation of breastfeeding in south Sudan: A hospital-based before and after study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(20). <https://doi.org/10.3390/ijerph16203917>
- Victora, C. G., Bahl, R., Barros, A. J. D., França, G. V. A., Horton, S., Krasevec, J., ... Rollins, N. C. (2016). Breastfeeding in the 21st century: Epidemiology, mechanisms, and lifelong effect. *The Lancet*, 387(10017), 475–490. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(15\)01024-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(15)01024-7)
- WHO. (2021). Infant and young child feeding. Diambil 2 September 2022, dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding>
- WHO, & UNICEF. (2021). *Indicators for Assessing Infant and Young Child Feeding Practices*. Geneva: World Health Organization. Diambil dari [http://whqlibdoc.who.int/publications/2010/9789241599757\\_eng.pdf](http://whqlibdoc.who.int/publications/2010/9789241599757_eng.pdf)
- Wu, X., Gao, X., Sha, T., Zeng, G., Liu, S., Li, L., ... Yan, Y. (2019). Modifiable individual factors associated with breastfeeding: A cohort study in China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(5). <https://doi.org/10.3390/ijerph16050820>